

mempunyai kebajikan dan motivasi yang polos. Laozi menulis, seorang gentleman menyempurnakan orang lain dengan sukacita. Selalu menginginkan orang lain menjadi baik. Jika kawanmu menginginkan engkau berdosa, retak hubungan dengan semua temanmu, itu orang jahat. Seorang gentleman selalu memikirkan kebajikan, *what is good for you, what makes you more peaceful, what makes you get more achievement*. Jika semua kebaikan dipikirkan, temanmu membawa engkau lebih maju, itu orang baik. Laozi berkata, *gentleman is always accomplished the goodness for others*. Jika engkau menginginkan masyarakat damai, jangan hanya mempunyai ide yang tinggi, lalu kritik ini kritik itu, tetapi engkau harus bekerja keras, membuat dunia lebih baik. Jika engkau menginginkan dunia damai, bukan hanya kritik. Engkau harus menjadi seorang perantara yang membawa orang yang saling benci bersatu. Seorang gentleman yang baik adalah orang yang mengorbankan dirinya demi menggenapkan orang lain. Dengan jiwa seperti ini, dengan semangat seperti ini, dengan motivasi yang baik untuk merubah karakter orang lain menjadi lebih baik, dan engkau berkorban, inilah orang yang benar dan baik, orang yang menjadi anak Tuhan. Mari minta kekuatan dari Tuhan untuk memberikan kita keberanian dan kasih, berani menyangkal diri, mengorbankan diri untuk menjadi berkat bagi orang lain, bagi masyarakat, sehingga semua orang yang melihatnya terinspirasi dan terdorong untuk berbuat lebih baik. Dengan demikian dunia akan menjadi lebih indah, masyarakat akan lebih damai, dan semua lingkungan di mana kita berada akan lebih akrab, karena kita sendiri mau berkorban seperti Yesus.

Yesus adalah Anak Allah yang meninggalkan Surga. Yesus adalah Anak Allah yang tidak memelihara bahagia-Nya sendiri di Surga. Di Surga Ia disembah oleh semua malaikat, menjadi Raja dari malaikat, menjadi penghulu dari semua penghulu, menjadi Pemimpin dari semua

pemimpin. la tidak memakai kuasa-Nya untuk menaklukkan orang lain, la memakai teladan-Nya untuk membawa kita kembali menyembah Allah. *A good leader is a good example. A good example is to lead others to follow their lives and their image.* Yesus berkata, “Datanglah pada-Ku, marilah mengikut Aku.” Kalimat ini tidak pernah dikatakan oleh pemimpin agama lain. Semua orang yang paling agung hanya berkata, percaya padaku atau ikutlah ajaranku, tidak pernah berkata, ikutlah aku, aku akan menjadi teladan. Hanya Yesus teladan tertinggi di dalam sejarah, contoh terbaik bagi umat manusia. Pengorbanan Yesus tidak pernah dilampaui oleh siapapun di dalam sejarah. Dan Yesus berkata, *“Come and follow Me, take My yoke and bear My burden. My yoke is easy. My burden is light.”* Dalam sejarah musik hanya ada dua orang yang memakai ayat ini untuk menciptakan lagu, yaitu Handel dan Bach. Di dalam oratorio Messias yang ditulis oleh Handel, ada lagu *His yoke is easy*. Ketika menyanyikannya engkau baru tahu bahwa tidak mudah dan tidak ringan. Tuhan telah menang, Tuhan telah menjadi teladan yang berkorban, ini menjadi contoh bagi seluruh dunia. Mari menyembah Kristus dan meneladani hidup-Nya, mari beriman pada Dia. Di dunia, Yesus menjadi Pendamai untuk mendamaikan manusia dengan Tuhan, tetapi Ia sendiri yang menjadi korban, mati di atas kayu salib. Kiranya Tuhan memberkati kita, menjadikan setiap kita sebagai orang Kristen yang mendamaikan dunia. Berbahagialah orang yang mendamaikan orang lain karena mereka akan disebut anak Allah. Mari kita bukan hanya dengan suara keras memuji diri sendiri dan berkata saya anak Tuhan, tetapi nyatakan dan lakukanlah, sehingga orang lain yang akan melihat bahwa engkau adalah anak Tuhan, bukan engkau sendiri yang menyatakannya. Mari kita mendamaikan orang lain, mari kita menjadi garam dan terang dunia, berfungsi di dunia, merubah masyarakat, merubah umat manusia, merubah dunia yang penuh dengan pertikaian, kebencian, permusuhan, menjadi masyarakat yang damai dan memiliki kasih Tuhan. Tuhan memberkati kita. Mari berdoa.



“Khotbah di Bukit” (12)

(Relay dari Jakarta)

Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong

Matius 5:9

Kita bersyukur dalam keadaan sulit ini, Tuhan tetap memberikan kita iman dan kasih yang cukup untuk berbakti pada Tuhan. Minggu lalu kita membahas “Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.” Siapakah yang dapat melihat Allah? Alkitab berkata bahwa Allah berada dalam cahaya yang tidak dapat dilihat, Allah tidak dapat dilihat dengan mata manusia. Tetapi Tuhan Yesus dalam kitab Matius berkata, Allah dapat dilihat jika orang itu suci hatinya. Kierkegaard seorang filsuf Denmark berkata, orang yang suci hatinya adalah orang yang hanya mempunyai satu kemauan, yaitu hanya memperkenan Allah, berdiri di hadapan Allah dan sadar bahwa Allah sedang mengawasinya. Inilah arti, “Berbahagialah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah”.

Matius 5:9 menulis, “Berbahagialah orang yang membawa damai karena mereka akan disebut anak-anak Allah.” Dunia penuh dengan kebencian, permusuhan, pertikaian, peperangan, dan kekacauan yang tidak ada habisnya. Sejarah manusia adalah sejarah pertikaian, peperangan, kebencian, kekacauan, sejarah dimana tidak ada damai di dalamnya. Sejak Adam berdosa, generasi kedua manusia telah membunuh adiknya sendiri, Kain membunuh Habel. Ketika Tuhan bertanya, “Kain, di manakah saudaramu?” Kain menjawab dengan tanpa bersalah dan tidak malu, “Apakah aku penjaga adikku?” Maka Tuhan berkata, “Jangan menyangkal karena suara dari tanah, darah adikmu berteriak.” Dosa boleh disangkal atau disembunyikan oleh orang yang melakukannya, tetapi tidak dapat disembunyikan dari Tuhan, Tuhan tidak dapat ditipu. Sejak Kain membunuh Habel, tidak ada lagi damai, dunia penuh kebencian, permusuhan, kekacauan, dan peperangan. Di dalam sejarah dunia, semua raja demi untuk menyatakan kebesaran dan kekuasaannya, mereka menindas dan membunuh musuh atau rakyatnya. Negara melawan negara, masyarakat melawan masyarakat, keluarga melawan keluarga, pribadi melawan pribadi, semua demikian. Bahkan agama melawan agama, gereja melawan gereja. Dunia tidak pernah mengenal damai yang sejati. Semua kebencian dan peperangan dimulai dari ingin merebut kuasa

atau iri akan keunggulan yang lain. Karena iri hati timbul benci, karena benci timbul pembunuhan, karena benci dan iri hati timbul peperangan, ini adalah gejala politik dan situasi di seluruh dunia. Mengapa orang ingin dipilih menjadi presiden? Orang yang menjadi presiden motivasinya untuk melayani rakyat sedikit sekali, tetapi yang ingin menikmati kuasa, banyak sekali. Berapa banyak orang yang menginginkan kebenaran, mengejar kebenaran, dan menuntut kebenaran? Sedikit sekali. Biasanya yang dikejar tanpa henti oleh manusia adalah empat hal ini, kuasa, uang, nama, seks. Inilah empat hal yang menimbulkan peperangan dan kekacauan sejak zaman Adam hingga sekarang.

Keberanan di dalam pasal ini bukan *truth (aletheia)*, tetapi keberanan keadilan (*dikaosune*). Alkitab berkata, “Jika kebenaranmu tidak melampaui orang Farisi, engkau tidak dapat masuk Kerajaan Allah.” Apa yang dituntut Alkitab dan yang dijanjikan Tuhan Yesus sangat berbeda dengan pikiran manusia yang telah jatuh dalam dosa. Hari ini kita melihat bahagia yang dijanjikan Tuhan pada kita, “Berbahagialah orang yang membawa damai.” Di dunia ini orang yang mencelakakan orang lain banyak sekali, mereka memberikan benih permusuhan menjadi perseteruan antar manusia. Tetapi yang sungguh-sungguh membawa damai, menghentikan kebencian, permusuhan dan pertikaian sedikit sekali. Mengapa Tuhan Yesus turun ke dunia? Untuk menjadi raja damai. Tetapi perdamaian yang dijanjikan Tuhan Yesus tidak diperoleh tanpa membayar harga. Tuhan Yesus berkata, “Jangan kira Aku membawa perdamaian, Aku datang memberikan pedang pada dunia supaya keluarga dan saudara akan berperang dengan saudara sendiri.” Karena membela kebenaran, untuk menuntut dan mencari kebenaran harus berjuang melawan kejahatan. Maka peperangan itu adalah peperangan yang memiliki perdamaian dan menjadi kemenangan. Kita sulit melihat peperangan yang sejati dan jujur seperti apa, sulit dimengerti dan diterima. Tuhan Yesus datang memberikan perdamaian dengan cara berperang melawan dosa, berperang dengan semua hal yang melawan kebenaran Allah. Tuhan Yesus menimbulkan kebencian orang Farisi yang

munafik dan ahli Taurat yang tidak menjalankan kehendak Allah.

Yesus dibenci, difitnah, diumpat, dan diadili, Ia dipaku di atas kayu salib. Ini adalah paradoks yang sulit dimengerti, yang harus terjadi setelah Adam jatuh dalam dosa. Opera berjudul Otello menceritakan Otello yang diangkat menjadi gubernur di kota Venice dan Iago yang tidak senang pada Otello, Iago berencana untuk menghancurkan Otello dengan cara merusak hubungan Otello dengan istrinya, ia memfitnah istri Otello menyeleweng sehingga Otello akan membunuh istrinya dan tidak dapat menjadi gubernur lagi. Iago berpura-pura setia pada Otello sehingga Otello sangat percaya padanya. Suatu hari istri Otello tidak memperhatikan bahwa sapu tangannya jatuh, lalu sapu tangan tersebut diambil oleh pembantunya, tetapi Iago merebutnya dengan paksa. Sapu tangan tersebut adalah sapu tangan yang diberikan oleh Otello pada istrinya ketika mereka pertama kali pacaran. Ketika Otello berpikir istrinya mungkin menyeleweng, ia berkata pada Iago, jika terbukti istrinya menyeleweng ia akan membunuh istrinya, tetapi jika terbukti istrinya tidak menyeleweng ia akan membunuh Iago. Lalu sapu tangan yang direbut itu diserahkan pada Cassio karena Iago tidak menyukai Cassio. Pada suatu hari ia membuat pertemuan sehingga Cassio membawa sapu tangan tersebut, ketika Otello melihat bahwa Cassio memiliki sapu tangan yang ia berikan pada istrinya, ia percaya bahwa istrinya telah menyeleweng dan Iago menghasut Otello untuk membunuh istrinya. Maka Otello ribut dengan istrinya, keributan semakin hebat, sehingga Otello mengecek istrinya sampai mati. Setelah istrinya mati, Otello baru merasa ia sudah melakukan kesalahan, lalu pembantu istrinya berkata jika nyonyanya tidak pernah memberikan sapu tangan itu pada Cassio, tetapi Iago yang merebut sapu tangan tersebut dengan paksa. Otello sadar bahwa ia telah ditipu, ia menyesal dan sedih sekali, akhirnya ia bunuh diri. Ketika menyaksikan Otello, saya perhatikan betapa jahat dan detilnya orang yang melakukan kejahatan. Sering terjadi ada orang yang demikian jahat, tidak takut pada Tuhan, dirasuk setan untuk menanam kebencian dan untuk memecah belah. Saudara jangan bodoh, jangan mau dihasut sehingga saling membenci.

Semua hal ini membawa kita kembali pada Matius 5:9, “Berbahagialah orang yang membawa damai.” Saudara jangan dipakai setan untuk membuat permusuhan dan kebencian, membuat orang saling curiga. Saudara harus minta pada Tuhan untuk memberikan kekuatan, kebijaksanaan,

dan hati yang baik untuk mendamaikan orang yang berselisih dan saling membenci. Siapakah pendamai terbesar di dunia selain Tuhan Yesus, Anak Allah yang Tunggal? Tidak ada. Karena demikian besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya pada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. Karena Tuhan ingin mendamaikan manusia berdosa dengan diri-Nya sendiri, maka Ia mengirim Yesus, Anak-Nya yang Tunggal menjadi Pendamai. Yesus adalah satu-satunya Pendamai di dunia ini. Yesus adalah satu-satunya Perantara antara manusia berdosa dan Allah yang suci. Yesus adalah satu-satunya Juru selamat yang menghapus dosa manusia. Caranya dengan mengorbankan nyawa-Nya sendiri. Yesus berkata, “Tidak ada orang yang dapat merebut jiwa-Ku, hidup-Ku, kecuali Aku sendiri dengan hak sendiri, dengan inisiatif sendiri, menyerahkan nyawa-Ku. Jika Aku berhak menyerahkan nyawa-Ku, Aku juga berhak mengambil nyawa-Ku kembali.” Kematian dan kebangkitan Yesus dari kematian, adalah satu-satunya cara yang dipakai Tuhan untuk mendamaikan manusia berdosa dengan diri-Nya. Bukan tidak ada jalan keluar dan pengampunan dari dosa. Ada pengampunan melalui pengorbanan Yesus, ketika Yesus dipaku di atas kayu salib, Yesus mendamaikan kita dengan Allah. Alkitab berkata bahwa Yesus mendamaikan diri sendiri dengan menyatakan diri-Nya sebagai orang yang harus dihakimi, dihukum, dan diadili oleh Allah, Ia menyerahkan dirinya pada orang berdosa untuk dipaku di atas kayu salib. Dengan menyangkal diri dan mengorbankan diri-Nya, Ia membawa orang berdosa kembali pada Allah, menjadi Anak Allah yang berdamai dengan Allah. Yesus dalam kematian-Nya menjadi pengganti, yang benar untuk mengganti yang tidak benar, yang tidak berdosa mengganti yang berdosa. Yesus di atas kayu salib menebus kebenaran, melalui penebusan Ia juga adalah Sang Penebus. Lalu Ia menjalankan pengampunan, mencapai perdamaian dan rekonsiliasi.

Salib mempunyai lima makna perdamaian. **Pertama, mendamaikan orang berdosa dengan orang berdosa itu sendiri, to have peace with yourself.** Jika kita tidak memiliki perdamaian dengan diri sendiri, maka hidup kita tidak beres dan tidak tenang. Mengapa ada orang yang depresi, yang jadi gila, dan yang bunuh diri? Karena mereka tidak dapat berdamai dengan diri sendiri. Setelah berdosa, mereka menyesal dan berpikir bahwa tidak ada jalan keluar. Mereka menghina diri sendiri, membenci dirinya sendiri dan akhirnya bunuh diri. Jean-Paul Sartre, seorang filsuf Perancis di dalam bukunya menulis,

eksistensi memiliki dua aspek. Aspek pertama adalah *existence in being, in being itself*, kebenaran yang berada di dalam diri, kebenaran itu sendiri. Dan *being to being itself*, saya berada dalam keberadaan diri saya, dan saya berada terhadap diri saya sendiri. Keadaan ini disebut berada, ada subyek dan obyek, ada diri menghadapi diri, ada diri yang dihadapi oleh diri. Diri yang eksistensinya menjadi relatif di dalam diri sendiri. Bagaimana diri melihat diri sendiri, diri menilai diri sendiri adalah masalah psikologi yang sangat sulit dimengerti. Bagaimana diri menghadapi diri, dan akibat penilaian diri mungkin dapat menjadi musuh atau menjadi damai. Jika saya sendiri tidak berdamai dengan diri sendiri, saya membenci diri sendiri, menghina diri sendiri, akibatnya mungkin akan bunuh diri, mungkin jadi gila, dan hal ini tidak dapat diselesaikan oleh dirinya sendiri, karena sudah membenci diri sendiri, dan akibatnya akan memusnahkan dirinya sendiri. Ini yang terjadi di dalam internal diri, karena tidak berdamai dengan diri sendiri. Hal ini tidak bisa diselesaikan kecuali engkau datang pada Kristus.

Kristus dengan hidup-Nya sendiri mengganti setiap diri yang menyadari dirinya berada untuk mati di hadapan Allah, sehingga terisolasi. Sekarang kita mengerti betapa anehnya hidup terisolasi, tidak bertemu kawan, tidak jabat tangan. Orang yang tidak mempunyai hobi, tidak punya teman dan menyendiri tersiksa luar biasa. Setiap orang mulai sadar apa artinya terisolasi dengan orang lain. Dunia menjadi saling menutup diri. Keluarga menjadi saling menutup pintu rumahnya, ini terjadi di semua negara, kasihan sekali. Ketika engkau tidak dapat mengampuni diri sendiri, maka engkau tidak dapat berdamai dengan diri sendiri, engkau mulai menutup diri, tidak ada yang mengerti apa yang terjadi di dalam hatimu, akibatnya engkau tidak dapat berdamai dengan orang lain, membenci orang lain, membenci hidup, mulai terasing dari orang lain.

Perdamaian pertama yang dirusak, diri dengan diri. Perdamaian kedua yang dirusak adalah perdamaian antara engkau dengan orang lain. Ketiga, engkau tidak damai dengan Allah, takut datang pada Allah, takut berdoa, takut membaca Alkitab, karena setiap kali membaca Alkitab, membukakan hubungan antara engkau dan Allah, engkau tidak dapat melepaskan diri dari dosa yang telah mengikat. Karena dosa, perdamaian dirusak, perdamaian saya dengan saya, saya dengan orang lain, dan saya dengan Tuhan, sehingga kita tidak mempunyai kekuatan mendamaikan orang lain. Yesus datang menyelesaikan lima perdamaian ini. Alkitab berkata, Ia memberikan perdamaian,

mengakibatkan perdamaian antara kita dengan Allah, *reconciliation with God, peace with God*. Karena Yesus, kita berdamai di dalam lima hal. **Pertama, damai dengan diri. Kedua, damai dengan orang lain. Ketiga, damai dengan Allah. Keempat, memperdamaikan orang lain dengan orang lain. Kelima, memperdamaikan orang lain dengan Allah.** Hal ini tidak ada di agama lain, tidak ada di buku lain selain Alkitab. Ketika kita mengerti apa yang telah dikerjakan oleh Yesus, maka kita akan mengetahui betapa besar perdamaian yang kita terima dari kematian Yesus di atas kayu salib.

Yesus mendamaikan diri kita dengan kita. Berbahagialah orang yang berdamai dengan diri sendiri, ke mana saja tidak ada musuh, karena mereka seorang yang lapang dada. Ketika sudah berdamai dengan Tuhan, maka akan berada dalam ketenangan dan pengampunan. Lalu akan damai dengan diri, lalu damai dengan orang lain. Damai dengan orang lain karena Tuhan telah mengampuni engkau, maka engkau mengampuni orang lain. Orang Kristen yang sejati, hidupnya tidak ada musuh. Orang Kristen yang rohaninya baik, tidak pernah dibenci dan membenci orang lain. Jika ada orang yang membencinya, ia tidak merasa rugi, ia mendoakan mereka yang membencinya agar mereka diampuni Tuhan, dengan demikian ia membebaskan dirinya dari kebencian. Yesus mendamaikan kita dengan Allah. Yesus mendamaikan kita dengan diri kita. Yesus mendamaikan kita dengan semua orang. Dan Yesus memberi kekuatan pada kita untuk mendamaikan orang lain dengan orang lain. Ada yang saling benci karena cinta atau uang, kita orang Kristen tidak demikian. Dalam kebencian mereka satu sama lain, sebenarnya adalah siksaan yang tiada habis, itu adalah dosa yang tidak perlu ada. Di mana kita berada, menjadi berkat, menjadi pendamai, menunjukkan jalan damai pada mereka, kita meneladani dan menjalankan tugas Yesus, karena Yesus datang mendamaikan manusia dengan Tuhan, mendamaikan manusia dengan dirinya, mendamaikan manusia dengan manusia. Jika kita menjadi orang yang mendamaikan orang lain, kembali pada ayat ini, “Berbahagialah orang yang membawa damai karena mereka akan disebut anak Allah.” *Are you the children of God? Are you the son of God? Are you the daughter of God? Show your qualification. Show your character. Show your personality. So you can prove that you are children of God by doing something to reconcile any other with other.* Pada semua orang yang bertikai dan saling membenci, tugas saya adalah membuat perdamaian di antara mereka. Kita juga harus